

Strategi Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah Pada Guru di Kabupaten Sidoarjo

¹Dewie Tri Wijayati
Wardoyo
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
dewiewijayati@unesa.ac.id

²Achmad Kautsar*
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
achmadkautsar@unesa.ac.id

³Hujjatullah Fazlurrahman
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
hujjatullahfazlurrahman@un
esa.ac.id

Abstract

Every teacher is obliged to carry out various activities in carrying out his duties and responsibilities. The scope of the teacher's activities include (1) attending education, (2) handling the learning process, (3) conducting professional development activities and (4) supporting activities. The two partners of this activity have the same problem, namely the teachers still have difficulty in making scientific papers. Whereas professional teachers expect to be able to pursue a career with scientific work for promotion. When viewed from the facts in the field (both partners), only 20% of teachers can write good scientific work.

Methods of training, mentoring and monitoring to resolve partner issues that have been mutually agreed upon and stages in achieving the solutions offered to overcome the main problems of partners in the period of program realization. In the initial conditions before the training, only 7 teachers had PTK designs, but after training and mentoring, there were 20 teachers who drafted PTK proposals, the remaining 5 were still constrained.

Keywords: PTK, scientific work, teacher

Abstrak

Setiap guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Ruang lingkup kegiatan guru meliputi (1) menghadiri pendidikan, (2) menangani proses pembelajaran, (3) melakukan kegiatan pengembangan profesional dan (4) kegiatan pendukung. Kedua mitra kegiatan ini memiliki masalah yang sama, yaitu para guru masih kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Sedangkan guru profesional berharap dapat mengejar karir dengan karya ilmiah untuk promosi. Jika dilihat dari fakta di lapangan (kedua pasangan), hanya 20% guru yang dapat menulis karya ilmiah yang baik.

Metode pelatihan, pendampingan, dan pemantauan untuk menyelesaikan masalah mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan dalam mencapai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah utama mitra dalam periode realisasi program. Dalam kondisi awal sebelum pelatihan, hanya 7 guru yang memiliki desain PTK, tetapi setelah pelatihan dan pendampingan, ada 20 guru yang menyusun proposal PTK, 5 guru lainnya masih terkendala.

Kata kunci: PTK, karya ilmiah, guru

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional. Hal ini dipertegas kembali

dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebut profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen di perguruan tinggi.

Setiap guru wajib melakukan berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya. Lingkup kegiatan guru tersebut meliputi: (1) mengikuti pendidikan, (2) menangani proses pembelajaran, (3) melakukan kegiatan pengembangan profesi dan (4) melakukan kegiatan penunjang. Kegiatan pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya maupun lingkup sekolah pada khususnya (Sulipan, <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>).

Di Turki, saat ini pun digolongkan dalam beberapa jenis, namun hasil penelitian Yildirim (2013) menyatakan bahwa pendidikan yang dihasilkan guru harus membangun hubungan berbasis penelitian antara pendidikan guru yang berkualitas dan meningkat siswa berprestasi. Hildebrandt dan Eom (2011) mengklaim bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas guru. Dengan alasan bahwa kualitas guru adalah salah satu yang terpenting dalam proses pengembangan sekolah. Hopkins (2007) berpendapat bahwa pengetahuan profesional dan keterampilan guru merupakan salah satu faktor penentu mendasar pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kemampuan dalam penulisan karya ilmiah tidak akan datang dengan sendirinya, harus dengan pelatihan dan kerja keras untuk dapat menulis dengan baik. Hal ini kan menguatkan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berdasarkan basis keilmuannya. Hambatan lemahnya karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian tindakan kelas juga dialami oleh kedua mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Mitra pertama pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMP Al Islam Krian Sidoarjo. Status sekolahnya adalah sekolah swasta di bawah pengelolaan yayasan Yapalis. Bentuk pendidikannya adalah Sekolah Menengah Pertama. Sekolah ini beralamat di Jl. Kyai Mojo No.18 Dusun Jeruk, Jerukgamping, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Jumlah guru mencapai 52 guru berdasarkan data dari dinas Pendidikan kabupaten Sidoarjo. SMP Al Islam Sidoarjo dikepalai oleh bapak Purwono, S.Pd.

Mitra kedua adalah adalah SMP Pancasila Krian Sidoarjo. Status sekolahnya adalah sekolah swasta. Bentuk pendidikannya adalah Sekolah Menengah Pertama. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Ponokawan No. 7, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Jumlah guru di Sekolah ini jumbuhanya 10 Guru. Kepala sekolah SMP Pancasila adalah bapak Agus Mafrudy. Kedua mitra diatas memiliki masalah yang sama yaitu guru-guru masih kesulitan untuk membuat karya tulis ilmiah. Padahal guru professional harapan dapat berkarir dengan karya ilmiah untuk kenaikan pangkat. Jika dilihat dari fakta dilapangan (kedua mitra), baru 20% guru yang dapat menulis karya ilmiah yang baik.

Materi pelatihan penulisan karya ilmiah ini adalah 3 tahap pertama penjelasan tentang karya ilmiah. Materi ini akan menjelaskan tentang jenis-jenis karya ilmiah. Materi kedua tentang penulisan penelitian tindakan kelas. Materi ini menjelaskan tentang menulis PTK mulai bab 1,2, dan 3. Materi ketiga adalah langkah-langkah untuk memasukkan ke jurnal nasional. Tiga tahap ini yang membedakan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru dengan pelatihan yang lain.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai target untuk memberi wawasan tentang karya tulis ilmiah, serta memberi pelatihan ketrampilan menulis artikel yang siap masuk ke jurnal nasional kepada mitra. Luaran yang dihasilkan adalah modul, pengetahuan, dan ketrampilan publikasi hasil penelitian oleh mitra. Selain itu hasil akhir dari PKM ini berupa draf artikel yang siap diterbitkan. Target dan luaran, secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Target : Pemahaman tentang karya tulis ilmiah.
Luaran : Data kepehamanam audiens akan karya tulis ilmiah
2. Target : Pemahaman cara menyusun penelitian tindakan kelas
Luaran : Draft PTK 50% dari audiens
3. Target : Pemahaman tentang cara publikasi jurnal nasional.
Luaran : Data kepehamanam audiens akan cara publikasi di jurnal nasional
4. Target : Laporan hasil pengabdian pada masyarakat
Luaran : jurnal/artikel yang publikasikan di jurnal nasional

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Prosedur Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Indikator keberhasilan
1	FGD dengan Mitra	Pertemuan diwakili oleh masing-masing mitra untuk menentukan kapasitas acara dan kebutuhan materi pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lancarnya koordinasi dengan mitra terkait 2. Adanya dukungan yang positif dari mitra 3. Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan. 4. Guru-guru memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan pelatihan
2	Pembuatan Modul pelatihan	Pertemuan tim dengan mengundang para ahli untuk menyusun modul/handout sesuai kebutuhan mitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lancarnya koordinasi dengan tim 2. terselesaikannya modul
3	Pelatihan	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan karya tulis ilmiah 2. Pelatihan pembangunan latar belakang PTK <p>Diskusi dan Istirahat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pelatihan teori dan metode penelitian tindakan kelas 4. Pelatihan cara publikasi di Jurnal Nasional <p>Diskusi dan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan 2. Narasumber, audiens dan sarana siap melaksanakan kegiatan pelatihan 1. Partisipasi dan kehadiran guru selama pelaksanaan kegiatan 2. Guru-guru terlibat secara aktif selama mengikuti kegiatan pelatihan 3. Guru-guru memahami cara penyusunan proposal PTK 1. Adanya pola diskusi yang aktif 1. Partisipasi dan kehadiran guru selama pelaksanaan kegiatan 2. Guru-guru terlibat secara aktif selama mengikuti kegiatan pelatihan 3. Guru-guru memahami tentang cara publikasi jurnal nasional 1. Adanya pola diskusi yang aktif 2. Terselesaikannya pengisian data keefektifan pelatihan

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Indikator keberhasilan
4	Pendampingan	Pertemuan diwakili oleh masing-masing mitra	1. Adanya pola diskusi yang aktif 2. Adanya luaran draf PTK
5	Evaluasi dan Refleksi	Pertemuan diwakili oleh masing-masing mitra	1. adanya masukan dan saran bagi tim pelaksana maupun mitra 2. rekapitulasi dan evaluasi luaran kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan ini diharapkan para guru dapat menyusun draf penelitian tindakan kelas dan mampu mengetahui cara publikasi di jurnal nasional. Setelah program dilaksanakan pelatihan menyusun proposal PTK secara mandiri, hal ini akan menunjang proses pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Dalam pencapaian target luaran tersebut telah dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan diawali dengan kordinasi dengan para mitra untuk menentukan jadwal dan kebutuhan teknis sebelum pelatihan. Berikutnya adalah penentuan narasumber. Tahap terakhir juga mengundang audiens selain mitra, sehingga ada audiens perwakilan sekitar sekolah SMP Al Islam Krian Sidoarjo, antara lain: SMK Yapalis, SD Al-Islam Krian, SMP Proklamasi Balong Bendo, SMP Al Ahmad, SMP Muhammadiyah 6, SMP Pancasila, dan SMP Raden Rahmat Balong bendo

2. Kegiatan Pelatihan

a. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Materi pelatihan karya tulis ilmiah disampaikan oleh narasumber Prof. Dr. Dewie Tri Wijayati Wardoyo, M.Si. Materi berisi tentang jenis jenis karya ilmiah dan dasar penyusunan karya ilmiah. Adapun luaran dari materi pertama ini adalah kepaahaman audiens terhadap karya tulis ilmiah.



Gambar 1. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (2018)

Adapun hasil instrument pengukuran adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kuesioner atas materi pertama, diolah (2018)

Kuesioner diatas mengukur tentang ketertarikan acara, pemateri, karya ilmiah yang dimiliki dan pernah mengikuti mengikuti pelatihan. Berdasarkan kuesioner diatas para guru yang mengikuti pelatihan sangat tertarik dengan pelathan ini. Selain itu, para guru menilai bahwa pemateri telah menyampaikan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan yang berikutnya yaitu tentang karya ilmiah yang dimiliki sebagian besar guru belum memiliki karya ilmiah. Oleh karena itu, pada pertanyaan terakhir guru belum pernah mengikut pelatihan ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para guru pada dasarnya membutuhkan pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

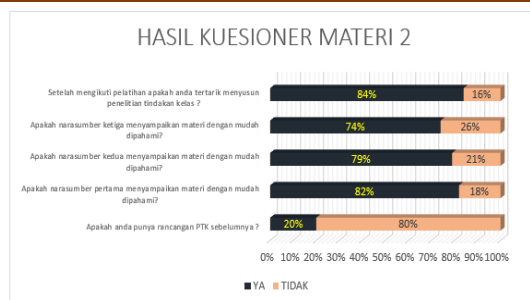
b. Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas

Materi pelatihan penelitian tindakan kelas disampaikan oleh beberapa narasumber, untuk materi mengenai latar belakang PTK dipaparkan oleh Dr. Tri Sudarwanto, M.SM. Materi berisi tentang bagaimana para guru mampu memaparkan masalah yang terjadi di kegiatan pembelajaran mereka masing-masing. Materi mengenai teori PTK dipaparkan oleh Dr. Karwanto, M.Pd. Materi berisi tentang bagaimana para guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat serta teori yang tepat. Materi mengenai metode penelitian PTK dipaparkan oleh Achmad Kautsar, S.E., M.M. Materi berisi tentang bagaimana para guru mampu memaparkan metode penelitian yang tepat.



Gambar 3. Pelatihan PTK (2018)

Adapun luaran dari ketiga materi ini adalah draf proposal PTK yang disusun oleh 25 guru yang diproyeksikan menghasilkan proposal PTK. Adapun hasil instrument pengukuran adalah sebagai berikut:

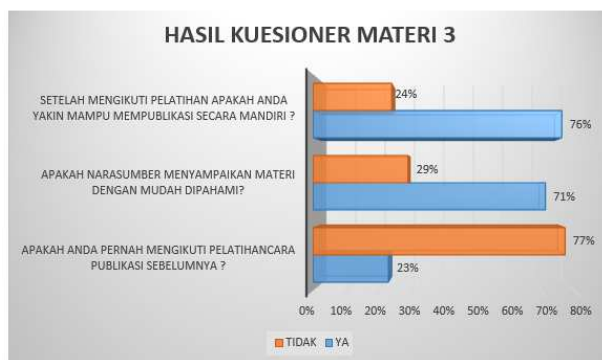


Gambar 4. Kuesioner atas materi pertama, diolah (2018)

Kuesioner yang kedua ini terkait dengan penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK). Peserta pelatihan sangat tertarik untuk menyusun TPK, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh peserta sebesar 84%. Jawaban ini juga dipengaruhi oleh penyampaian pemateri yang mudah dipahami. Guru memberikan nilai terbaik untuk pemateri pertama, kedua dan ketiga sebesar 82, 79% dan 79%. Faktanya, sebagian besar para guru belum memiliki rancangan PTK sebelumnya, karena yang memiliki rancangan PTK hanya 20%.

c. Pelatihan Cara Publikasi ke Jurnal Nasional

Materi pelatihan cara publikasi ke jurnal nasional dipaparkan oleh Zainur Rahman, S.E., M.Sc. Materi berisi tentang bagaimana para guru mampu mengakses jurnal ber-ISSN dan mencoba untuk submit ke jurnal tersebut.



Gambar 5. Kuesioner atas materi ketiga, diolah (2018)

Fakta selanjutnya adalah setelah pelatihan. Para guru sanggup untuk melakukan publikasi secara mandiri, hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner sebesar 76%. Narasumber telah menyampaikan materi dengan baik yang mempengaruhi para guru dalam kemandirian dalam melakukan publikasi. Selain itu, para guru juga belum pernah mengikuti pelatihan ini.

3. Kegiatan Pendampingan

Pada kegiatan pendampingan, tim pelaksana melakukan diskusi untuk membahas masalah dan hambatan saat penyusunan proposal PTK, dan pada akhirnya tim pelaksana menagih draf proposal PTK. Berdasarkan data pada kegiatan pendampingan, dari 25 guru yang ditarget

mengashilkan proposal PTK, hanya 10 guru yang ada progress berarti. Sisanya yang belum menyusun secara optimal diberikan penanganan khusus oleh tim pelaksana.



Gambar 6. Kegiatan pendampingan (2018)

4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan monitoring akhir terhadap keefektifan pelaksanaan PKM, sehingga dijumpai data akhir dampak PKM adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Hasil dampak PKM, diolah (2018)

Hasil kuesioner diatas adalah pengaruh kegiatan pelatihan pada guru. Sebelum pelatihan ini sebagian besar para guru belum memiliki rancangan PTK. Hal ini disebabkan para guru kesulitan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi dampak pelatihan ini sangat signifikan sebagian besar para guru telah memiliki rancangan PTK. Pada kondisi awal sebelum pelatihan, didapati hanya 7 guru yang punya rancangan PTK, namun setelah pelatihan dan pendampingan, didapati ada 20 guru yang menyusun draf proposal PTK, sisanya yang 5 masih terkendala kesibukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aina, Mia, Bambang H, Retni SB, Afreni H, Ali Sadikin. 2015. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Guru Sma 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Volume 30 Nomor 3
- [2]. Hildebrandt, S. A., & Eom, M. 2011. Teacher professionalization: Motivational factors and the influence of age. *Teaching and Teacher Education*, 27, 416-423.
- [3]. Hopkins, D. 2007. *Every school a great school: Realizing the potential of system leadership*. New York: Open University.

- [4]. <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>
- [5]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
- [6]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- [7]. Yildirim, Ali. 2013. Teacher Education Research in Turkey: Trends, Issues and Priority Areas. *Education and Science*. Vol. 38, No 169.